

MODUL BELAJAR

TAUHID 1.3

Ust. Haris Luthfi, B.A



KETIGA TAUHID RUBUBIYAH

TAUHID RUBUBIYAH



Tauhid

Mengesakan Allah di dalam hal-hal yang menjadi kekhususan bagi Allah

Rububiyah

Berasal dari nama **Rabb**, dalam bahasa arab **Rabb** berarti: *Raja, Penguasa, Yang Ditaati, Yang membawa kedamaian.*

Makna Secara Syariat

Meyakini bahwa Allah adalah Dzat yang Maha Pencipta, Maha Pemberi Rizki, Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan Maha Pengatur Alam Semesta. Singkatnya, *Mengesakan Allah dalam perbuatan-perbuatan-Nya.*

Catatan:

Tauhid Rububiyah (meyakini Allah Maha Pencipta, dst) adalah **Aspek Tauhid yang paling mendasar**, yang bahkan orang-orang musyrik di zaman dahulu pun meyakini aspek tauhid ini, sebagaimana tercantum pada ayat-ayat berikut:

ولئن سألتهم من خلقهم ليقولن
الله فأنى يؤفكون

“Dan jika engkau bertanya kepada mereka, siapakah yang menciptakan mereka, niscaya mereka menjawab, Allah; jadi bagaimana mereka dapat dipalingkan (dari menyembah Allah)?” (Az Zukhruf 87)

“Dan sungguh, jika engkau tanyakan kepada mereka, "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?" Niscaya mereka menjawab, "Allah." Katakanlah, "Kalau begitu, terangkanlah kepadaku tentang apa yang kamu sembah selain Allah, jika Allah hendak mendatangkan bencana kepadaku, apakah mereka mampu menghilangkan bencana itu, atau jika Allah hendak memberi rahmat kepadaku, apakah mereka dapat mencegah rahmat-Nya?" Katakanlah, "Cukuplah Allah bagiku. Kepada-Nya lah orang-orang bertawakal berserah diri.”” (Az Zumar 38)

ولئن سألتهم من خلق
السموت والأرض ليقولن
الله, قل أفرايتم ما تدعون
من دون الله إن أرادني الله
بضر هل هن كاشفات ضره,
أو أرادني برحمة هل هن
ممسكات رحمته, قل حسبى
الله, عليه يتوكل المتوكلون

Sekedar meyakini Rububiyyah-Nya Allah, tak serta-merta menjadikan seseorang itu *beriman* kepada Allah, melainkan ia harus melaksanakan konsekuensinya, yakni, mengesakan Allah di dalam beribadah (Uluhiyyah/Ibadah)